



IbM Siswa Akuntansi SMKN 1 Salatiga

Nurdian Susilowati¹ dan Arif Santoso²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Email: nurdiansusilowati@mail.unnes.ac.id¹

DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/abdimas.v23i2.17883>

Received : December 2018; Accepted: January 2019; Published: December 2019

Abstrak

Salah satu cara untuk meningkatkan literasi keuangan siswa adalah dengan mengenalkan personal budget project. Tujuan personal budget project adalah untuk memperkenalkan beberapa konsep keuangan penting yang akan membantu siswa membuat keputusan yang baik untuk sekarang dan yang akan datang. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu (1) memahamkan financial literacy, dan (2) memahamkan personal budget. Kegiatan dilakukan di SMKN 1 Salatiga pada siswa kelas XI akuntansi yang berjumlah 60 siswa. Metode yang digunakan adalah pelatihan. Kegiatan pengabdian dilakukan selama sehari dari pagi sampai sore. Hasil kegiatan pengabdian yaitu, pertama siswa mengalami peningkatan pemahaman financial literacy. Siswa semakin paham akan pentingnya mengelola keuangan untuk kebutuhan dimasa yang akan datang. Kedua, dapat menyusun personal budget berupa perencanaan anggaran, alokasi pengeluaran, dan tabungan. Sebagian siswa memiliki pekerjaan sambilan seperti jadi pelayan toko, rumah makan, dan jualan kebutuhan sekolah. Mereka mengatakan bahwa perlu melakukan penyusunan personal budget agar dimasa mendatang memiliki keuangan yang sehat. Artinya, tidak mengalami kesulitan keuangan jika sudah direncanakan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan pribadi seperti menyiapkan anggaran, belajar tentang pengeluaran, dan tabungan dapat meningkatkan financial behavior yang baik.

Keyword: personal budget project; financial literacy; pelatihan

PENDAHULUAN

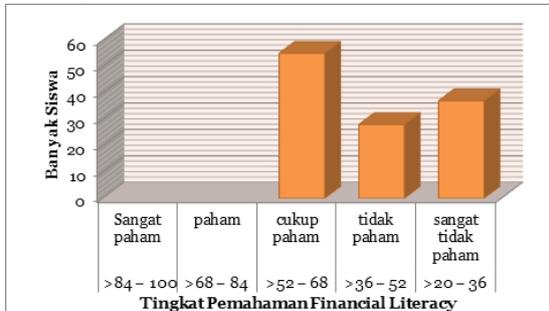
Lembaga Jasa keuangan di Indonesia terus berkembang sejak dibentuknya Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Ada perubahan mendasar pada masyarakat dalam berinteraksi dengan penyedia jasa keuangan dan dengan uang itu sendiri. Peningkatan pemasaran, akses ke kredit, perubahan teknologi, dan berbagai kemudahan dalam investasi dan produk keuangan lainnya telah membuat proses pengambilan keputusan keuangan pribadi lebih kompleks. Otoritas Jasa Keuangan sejak tahun 2013 sudah mensosialisasikan literasi keuangan. Data yang dihimpun oleh OJK pada tahun 2017 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat yang rendah berakibat pada kurang optimalnya pemanfaatan produk dan jasa keuangan.

Hasil survei nasional literasi keuangan Indonesia yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2017 menunjukkan hanya

21,84% dari responden yang sudah terkategori *well literate*. Sementara 59,74% dari responden telah menggunakan produk dan jasa keuangan. Bahkan hasil survei tersebut menyimpulkan bahwa semakin rendah strata sosial masyarakat maka semakin rendah pula tingkat literasinya. Masyarakat dengan strata sosial terbawah memiliki Indeks Literasi Keuangan yang paling rendah, yaitu sebesar 28,4% sementara kelompok masyarakat teratas memiliki indeks literasi sebesar 51,6%.

Tahun lalu fokus edukasi keuangan kepada masyarakat dimulai dari ibu rumah tangga dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Di tahun ini, fokus dan prioritas sasaran edukasi keuangan kepada pelajar di Indonesia. Sementara itu target sarasannya ialah tingkat Universitas, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Dasar (SD). Pada tingkat SMK ditekankan

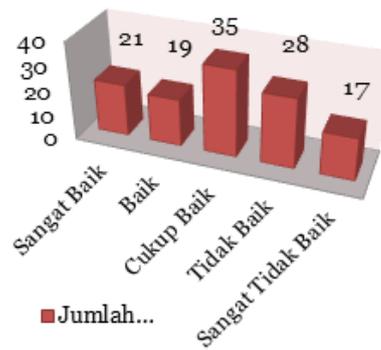
pada literasi finansial dalam pembelajaran diantaranya mengenalkan produk-produk keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi. Materi produk-produk keuangan ada pada mata pelajaran. Guna meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola keuangan pribadi, maka dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraannya. Begitu juga dengan siswa perlu dikenalkan beberapa konsep literasi keuangan yang penting yang dapat membantunya dalam membuat sebuah keputusan keuangan baik sekarang maupun yang akan datang. Sekarang ini, literasi keuangan sangat diperlukan mengingat setiap pengambilan keputusan ekonomi dan pengelolaan keuangan pribadi menjadi isu terkini yang akan berpengaruh pada berbagai aspek. Berikut tingkat pemahaman siswa pada literasi keuangan.



Gambar 1. Data Siswa Akuntansi SMKN 1 Salatiga Kelas X1

Berdasarkan diagram di atas, banyaknya siswa yang cukup paham pada literacy keuangan sebanyak 55 siswa. Siswa yang tidak paham pada literacy keuangan sebanyak 28 siswa dan selebihnya sangat tidak paham sebanyak 37 siswa. Sebenarnya siswa akuntansi seharusnya sudah memiliki pengetahuan tentang keuangan karena sudah belajar akuntansi. Akan tetapi belum bisa mengimplimentasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Contohnya adalah siswa belum memiliki personal budget untuk waktu satu bulan bahkan satu semester ataupun satu tahun. Padahal sebagian besar siswa tinggal di kos-kosan. Sebagian lagi mendapatkan uang saku mingguan dari orang tua. Siswa mulai intensif melakukan pengelolaan keuangan pribadi tanpa pengawasan dari orang. Akan tetapi sebagian siswa belum membuat personal budget sehingga pada akhir minggu atau bulan uang mereka habis. Berikut kemampuan siswa dalam menggunakan uang untuk keperluan sehari-hari.



Gambar 2. Jumlah Siswa Akuntansi SMKN 1 Salatiga Mengelola Keuangan

Diagram batang di atas diketahui bahwa 21 siswa dapat mengelola keuangan dengan sangat baik, 19 siswa dapat mengelola keuangan dengan baik, 35 siswa dapat mengelola keuangan dengan cukup baik, 28 siswa tidak dapat mengelola keuangan dengan baik, dan 17 siswa sangat tidak dapat mengelola keuangan dengan baik. Siswa dalam mengelola keuangan dapat dibentuk oleh kebiasaan mereka dalam menggunakan uang untuk keperluan sehari-hari. Selain itu, faktor teman sebaya dan gaya hidup juga menentukan tingkat pengelolaan keuangan yang baik.

Salah satu cara untuk meningkatkan literasi keuangan siswa adalah dengan mengenalkan *personal budget project*. Tujuan *personal budget project* adalah untuk memperkenalkan beberapa konsep keuangan penting yang akan membantu siswa membuat keputusan yang baik untuk sekarang dan yang akan datang. Proyek ini memiliki beberapa fokus yang menunjukkan pentingnya prinsip keuangan dasar yang mendasari hidup sesuai kemampuan siswa. Pertama, siswa akan mengidentifikasi dan meneliti pekerjaan yang diinginkan setelah lulus SMK. Setelah itu menyiapkan anggaran kebutuhan dan menghitung besarnya pengeluaran sehari-hari. Anggaran dijadikan dasar untuk melakukan pengeluaran. kemudian siswa menghitung berbagai penghematan untuk mengenali keinginan dan kebutuhan sesuai dengan pendapatan yang dimiliki serta mengalokasikan dana untuk ditabung. Dengan bekerja melalui proyek ini, siswa akan meletakkan dasar untuk mengembangkan *personal budget* yang akan membantu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, fokus pada yang paling penting tujuan, dan menghindari pengeluaran yang berlebihan.

Dengan siswa memahami dan mempraktekkan beberapa keterampilan keuangan

penting pribadi seperti menyiapkan anggaran, belajar tentang pengeluaran, dan mengakui pentingnya memulai program tabungan secepatnya dapat meningkatkan financial literacy dan financial behavior yang baik. Selain itu, siswa akan melihat manfaat dari dari tabungan dan investasi. Proyek ini memiliki tiga bagian yang berbeda yaitu; (1) Penganggaran; dan (2) alokasi pengeluaran; dan (3) Tabungan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu (1) memahamkan financial literacy, dan (2) memahamkan personal budget.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode pelatihan. Siswa dikumpulkan dalam sebuah ruangan kemudian tim pengabdian melakukan kegiatan pelatihan. Tim pengabdian kepada masyarakat berasal dari disiplin ilmu akuntansi dan pendidikan akuntansi. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah Pelatihan financial literacy berupa strategi menyusun anggaran belanja untuk satu bulan dan teknik menentukan jenis pengeluaran pribadi dalam satu bulan. Kegiatan kedua adalah pelatihan personal budget project yang berisi pentingnya prinsip keuangan dasar yang mendasari hidup sesuai kemampuan siswa dan mengidentifikasi kebutuhan untuk satu bulan.

Tahapan operasional yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang dideskripsikan pada latar belakang meliputi tiga hal, yaitu: (1) *exploratory* yaitu untuk mengetahui segala sesuatu tentang lokasi wilayah tertentu yang digunakan untuk membuat rencana kegiatan. (2) *topical*, digunakan untuk memperoleh informasi tertentu secara mendalam disesuaikan dengan tujuan, (3) *evaluation and monitoring* untuk mengevaluasi dan memonitor perkembangan kegiatan. Dalam pelaksanaan, tim pengabdian kepada masyarakat akan memperhatikan unsur-unsur utama yaitu proses belajar dengan saling tukar pengetahuan dan pengalaman, alat belajar dan hasil belajar yang diharapkan.

Berikut tabel masalah dan pemecahan masalah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas, berikut ini prosedur kerja dalam pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 September 2018 di SMKN 1 Salatiga. Kegiatan dimulai pukul 09.00 WIB sampai dengan

Tabel 1. Prosedur Kerja

No	Masalah	Metode	Sasaran	Target Luaran
1	Financial Literacy a. Menyusun anggaran belanja b. Menentukan pengeluaran c. Menentukan besarnya uang yang ditabung	Pelatihan financial literacy a. Strategi menyusun anggaran belanja untuk satu bulan b. Teknik menentukan jenis pengeluaran pribadi dalam satu bulan c. Strategi meanyisihkan uang saku untuk ditabung di bank	Siswa Akuntansi SMKN 1 Salatiga	a. Dapat menyusun anggaran belanja untuk satu bulan b. Dapat menentukan jenis pengeluaran pribadi dalam satu bulan c. Dapat menyisihkan uang saku untuk ditabung di bank
2	Personal budget project a. Prinsip keuangan dasar b. Kebutuhan untuk satu bulan	Pelatihan personal budget project a. Pentingnya prinsip keuangan dasar yang mendasari hidup sesuai kemampuan siswa. b. Mengidentifikasi kebutuhan untuk satu bulan	Siswa Akuntansi SMKN 1 Salatiga	a. Dapat memahami prinsip keuangan dasar b. Dapat mengidentifikasi kebutuhan dalam sebulan

pukul 13.00 WIB bertempat di ruang kelas XI Akuntansi 2. Peserta kegiatan adalah siswa kelas X1 Akuntansi 2 dan 3 yang berjumlah 50 siswa. Pembicara kegiatan pengabdian adalah Nurdian Susilowati dan rekan-rekan Tim Pengabdian. Topik pengabdian adalah personal budget dan financial literacy. Maraknya penjualan online dan penggunaan teknologi informasi mengakibatkan meningkatkan konsumsi individu, sehingga diperlukan personal budget dan pemahaman financial literacy pada siswa.

Siswa SMKN 1 Salatiga sebagian besar berasal dari keluarga menengah kebawah. Siswa disini dituntut untuk bisa berwirausaha. Oleh karena itu sebagian besar dari mereka menjual jajan dan makanan pokok di sekolah. Ada siswa yang menjual seriping singkong, nasi bungkus, permen, dan juga madu. Ada juga siswa yang memiliki penjualan online berupa baju, tas, sepatu, kosmetik, dan lainnya. Ada juga yang menjadi pelayan toko untuk menambah uang saku sekolah. Mereka memiliki cita-cita yang sangat mulia diantaranya menjadi wirausaha, psikolog, guru, dan pegawai bank. Kerja keras dan kerja cerdas menjadi modal utama bagi mereka, sehingga dapat menjalani hidup dengan aman dan nyaman di kemudian hari.

Paparan awal menjelaskan definisi, manfaat, kegunaan, serta implementasi personal budget pada kehidupan sehari-hari. Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan ini sampai dengan selesai. Mereka mengutarakan pendapat terkait dengan personal budget dan pengelolaan uang yang baik. Apalagi mereka saat ini adalah pelaku bisnis dan pengguna bisnis. Sehingga informasi mengenai penyusunan anggaran individu sangat berguna. Banyak yang berpendapat bahwa personal budget harus dibuat untuk perencanaan anggaran dimasa mendatang sehingga pengelolaan keuangan menjadi sehat.

Jika pengelolaan keuangan sehat, maka kehidupan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan tidak kurang dari suatu apapun. Siswa yang belum memiliki personal budget untuk waktu satu bulan bahkan satu semester ataupun satu tahun setelah dilakukan pelatihan mereka dapat menyusun personal budget dengan benar. Ada beberapa siswa yang tinggal di kos dan diberi uang mingguan. Setiap minggu mudik ke rumah untuk meminta uang saku berikutnya. Sebagian lagi dilaju dari rumah sehingga mendapatkan uang saku mingguan dari orang tua. Siswa mulai intensif melakukan pengelolaan keuangan pribadi tan-

pa pengawasan dari orang.

Pemahaman personal budget dapat mengantarkan siswa pada pemahaman financial literacy. Financial literacy adalah pengambilan keputusan individu yang menggunakan kombinasi dari beberapa keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk mengolah informasi dan membuat keputusan berdasarkan dengan resiko *financial* dari keputusan tersebut. Intinya adalah siswa memahami keuangan pribadi sehingga tidak terjerumus pada pola konsumsi yang berlebihan. Selain itu dapat terhindar dari gaya hidup hedonis.

Menurut Lusardi (2008), financial literacy adalah "*knowledge of basic financial concepts, such as the working of interest compounding, the difference between nominal and real values and the basic of the risk diversification.*" Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* adalah pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar keuangan, termasuk diantaranya pengetahuan mengenai bunga majemuk, perbedaan nilai nominal dan nilai riil, pengetahuan dasar mengenai diversifikasi risiko, nilai waktu dari uang dan lain-lain.

PEMBAHASAN

Pemahaman Financial Literacy Siswa

Dengan pelatihan financial literacy siswa paham konsep tersebut. Hasil penelitian senada dengan penelitian Sabri, MacDonald, Hira, dan Masud (2010) yaitu pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa. Pengetahuan keuangan berupa pengetahuan tentang pengelolaan keuangan secara umum, pengetahuan tentang menabung dan meminjam, investasi, dan asuransi berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka mahasiswa semakin baik dalam berperilaku keuangan. Individu dapat menentukan, merencanakan, dan menyusun rencana keuangan untuk masa depan.

Jika dilihat dari intensitas pergaulan seorang individu banyak melakukan interaksi dengan teman sebaya yang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku. Jika teman sebaya memiliki perilaku yang baik, maka individu akan terbentuk menjadi seorang yang berkepribadian dan perilaku yang baik. Kemudian, pembelajaran keuangan di sekolah maupun perguruan tinggi juga menentukan perilaku keuangan. Pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi seperti materi manajemen keuangan dan penganggaran dapat menjadi dasar

menentukan perencanaan untuk masa yang akan datang.

Shim, Xiao, Barber, & Lyons (2009) menghasilkan temuan bahwa pengetahuan keuangan (literasi keuangan) yang di pelajari di bangku perkuliahan dapat membentuk perilaku keuangan. Menurut Mason & Wilson (2000) literasi keuangan sangat menentukan pengambilan keputusan keuangan individu yang mempertimbangkan resiko keuangan yang akan dihadapi seseorang atas keputusan yang mereka ambil. Keputusan keuangan tersebut akan sangat bermanfaat di masa yang akan datang sehingga seorang individu dapat meminimalisasi resiko keuangan.

Financial literacy (literasi keuangan) adalah kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya. Literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang perilaku yang relevan dalam pengelolaan uang untuk mengukur pengetahuan tentang pendapatan, pengelolaan uang, tabungan dan investasi, pengeluaran, dan kredit (Mandell, 2008a; Xiao 2008). International Financial Literacy Surveys menjelaskan bahwa literasi keuangan dapat diukur dengan pengelolaan uang secara umum, tabungan dan pinjaman, investasi, dan asuransi (Chen & Volpe, 1998, 2002; Danes & Hira, 1987; Hancock et al., 2012; Jorgensen & Savla, 2010; Mandell, 2009; Volpe, Chen, & Pavlicko, 1996).

Pemahaman Personal Budget Siswa

Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi mencakup pemahaman terhadap beberapa hal-hal yang paling dasar dalam sistem keuangan seperti perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, oportunitas cost, nilai waktu dari uang, likuiditas suatu aset dan lain-lain. Tujuan personal budget project adalah untuk memperkenalkan beberapa konsep keuangan penting yang akan membantu siswa membuat keputusan yang baik untuk sekarang dan yang akan datang. Proyek ini memiliki beberapa fokus yang menunjukkan pentingnya prinsip keuangan dasar yang mendasari hidup sesuai kemampuan siswa. Siswa akan diperkenalkan dengan mekanisme pembuatan personal budget project sehingga uang yang mereka dapatkan dari orang tua dapat digunakan secara baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Perencanaan keuangan yang telah ditentukan akan mempermudah seseorang untuk melakukan sebuah tindakan dan perilaku keuangan yang sesuai dengan prioritas utama

perencanaan tersebut. Pengetahuan keuangan mahasiswa diperoleh dari pembelajaran keuangan dari orang tua maupun dari perkuliahan. Orang tua memerankan peranan yang penting dalam pembentukan utama pengetahuan keuangan. Dari keluargalah seorang anak dapat menentukan perilaku keuangan yang baik dan tidak baik. Oleh karena itu, pembelajaran keuangan yang berasal dari keluarga atau orang tua menjadi dasar pengetahuan keuangan pada situasi lainnya. Selain itu, individu mendapatkan pengetahuan keuangan dari teman sebaya dan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa pertama, siswa sangat antusias mengikuti kegiatan ini sampai dengan selesai dan paham tentang financial literacy. Kedua, siswa menyampaikan bahwa personal budget dan pengelolaan uang yang baik sangat bermanfaat bagi masa depan yang penuh dengan tantangan. Sebagian besar siswa akuntansi SMKN 1 Salatiga adalah pelaku bisnis dan pengguna bisnis. Sehingga informasi mengenai penyusunan anggaran individu sangat berguna. Banyak yang berpendapat bahwa personal budget harus dibuat untuk perencanaan anggaran dimasa mendatang sehingga pengelolaan keuangan menjadi sehat. Artinya mereka tidak perlu cemas akan kebutuhan keuangan di masa yang akan datang karena mereka memiliki keuangan yang siap digunakan pada masanya.

SARAN

Rekomendasi kegiatan pengabdian adalah (1) guru menggiatkan siswa untuk selalu berhati-hati dalam mengelola keuangan, (2) siswa menekan perilaku konsumtif berupa pembelian fashion dan kebutuhan yang tidak prioritas, dan (3) mengimplementasikan personal budget dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa terhindar dari pemborosan.

DAFTAR PUSTAKA

- ANZ and AC Nielsen. 2005. Understanding Personal Debt & Financial Difficulty in Australia'. Retrieved from: http://www.anz.com.au/resources/2/6/26028f804d2bd4f282339b69785e67b9/ANZ_UPD_fin_difficulty.pdf?MOD=AJPERES
- Elif Akben-Selcuk. 2015. Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey. *International Journal of Economics and Finance*. Vol. 7, No. 6. by Canadian Center of Science and Education

- Jorgensen, B. L., & Savla, J. 2010. Financial Literacy of Young Adults: The Importance of Parental Socialization. *Family Relations*. 59(4), 465-478. <http://dx.doi.org/10.1111/j.1741-3729.2010.00616.x>
- usardi, A, Mitchell, OS & Curto, V. 2010. Financial Literacy Among the Young. *Journal of Consumer Affairs*. Vol. 44, no. 2, pp. 358-380. <http://dx.doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01173.x>
- Mandell, L. 2009. The financial Literacy of Young American Adults: Results of the 2008 National Jump\$tart Coalition Survey of High School Seniors and College Students. Washington, DC: Jumpstart Coalition. Retrieved from <http://www.jumpstart.org/assets/files/2008SurveyBook.pdf>
- Sabri, M. F., Cook, C. C., & Gudmunson, C. G. 2012. Financial Well-Being of Malaysian College Students. *Asian Ed and Dev Studies*. 1(2), 153-170. <http://dx.doi.org/10.1108/20463161211240124>
- Sabri, M. F., MacDonald, M., Hira, T. K., & Masud, J. 2010. Childhood Consumer Experience and The Financial Literacy of College Students in Malaysia. *Family and Consumer Sciences Research Journal*. 38(4), 455-467. <http://dx.doi.org/10.1111/j.1552-3934.2010.00038.x>